

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).(Indonesia, 2021)

Indikator derajat kesehatan masyarakat yang paling sering dipergunakan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kedua indikator ini merupakan bagian utama dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 3 yang berbunyi “Memastikan hidup sehat dan promosi kesehatan pada semua usia”, dengan target yang terkait AKI/AKB sebagai berikut: “Pada tahun 2030 mengurangi rasio kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup” dan “Pada tahun 2030 menghentikan kematian yang dapat dicegah pada neonatal dan balita”.(*Targets of Sustainable Development Goal 3*, n.d.)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kematian ibu di Indonesia masih mencapai 230 per 100 ribu. Namun jika dilihat tren penurunannya, masih sangat lambat. Bahkan AKI saat ini juga masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100 ribu peristiwa melahirkan. Dengan penurunan AKI yang hanya 1,8% per

tahun, Indonesia juga diperkirakan tidak akan mampu mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebesar 70 kematian ibu per 100 ribu penduduk. Perlu upaya besar bersama semua pihak, baik pemerintah, dinas kesehatan, organisasi profesi, institusi kesehatan, tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mengupayakan peningkatan kesehatan masyarakat umumnya sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi baru lahir pada khususnya, sehingga target SDGs tahun 2019-2030 dapat tercapai.

Tingkat AKB dan AKI di Jakarta tergolong rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Sensus Penduduk Tahun 2020, AKB di Jakarta tercatat 10,38 bayi per 1.000 kelahiran atau masih berada di bawah rata-rata AKB nasional sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran. Angka kematian ibu (AKI) di Jakarta tercatat sebesar 48 ibu per 100.000 kelahiran hidup atau berada jauh di bawah rata-rata AKI nasional sebesar 189 ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Raynard Kristian Bonanio Pardede, 2023)

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan di Indonesia adalah dengan pelayanan yang berkualitas, baik dalam pelayanan kehamilan (ANC), pelayanan selama persalinan (INC), nifas (PNC), bayi baru lahir (BBL) sampai keluarga berencana (KB). Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan dilini terdepan dalam memberikan layanan khususnya kesehatan ibu dan anak (KIA) haruslah kompeten. Berbagai upaya dalam meningkatkan pelayanan yang diberikan bidan salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan manajemen kebidanan yang baik dan benar melalui model asuhan kebidanan yang berkesinambungan atau *Continuity of Midwifery Care* (CoMC). Asuhan kebidanan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) merupakan sebuah metode asuhan dengan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada pasien/ klien. *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) merupakan sebuah proses dimana seorang Bidan terlibat secara kooperatif dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan sehingga asuhan tersebut berkualitas dengan biaya yang efisien. Dalam penerapannya, CoMC ini berisi asuhan

yang diberikan oleh bidan secara menyeluruh dan berkesinambungan, yang terdiri atas kesehatan ibu dan anak (KIA). Dengan asuhan yang menyeluruh inilah maka seorang bidan dapat menjaga seorang ibu hamil, bersalin dan nifas agar tetap sehat dan asupan nutrisi yang tetap terjaga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta bayinya, menemukan dan mengidentifikasi segala penyulit ataupun komplikasi pada ibu dan bayi, mengakses bantuan medis yang tepat, dan melakukan tindakan darurat jika diperlukan, sehingga akan menurunkan resiko komplikasi dan diharapkan dapat menjaga kesehatan ibu. (Susanti et al., 2022)

Untuk menerapkan upaya peningkatan kualitas asuhan kebidanan dalam mengatasi ketidaknyamanan selama masa kehamilan penulis membuat Continuity Of Midwifery Care (COMC) Ketidaknyamanan Trimester III Pada Masa Kehamilan NY. L di Klinik Pratama Paramedika Jakarta Utara dengan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan klien dan berdasarkan ilmu pengetahuan, teori ilmiah yang berfokus pada klien.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana pada Ny. L di Klinik Pratama Paramedika Jakarta Utara tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan partisipasi asuhan kehamilan (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian SOAP) pada Ny. L G2P1A0 usia kehamilan 35 minggu sampai usia kehamilan 39 minggu.

- b. Mampu melakukan partisipasi asuhan persalinan (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian SOAP) pada Ny. L G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu
- c. Mampu melakukan partisipasi asuhan bayi baru lahir (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian SOAP) pada By.Ny. L neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 1 jam
- d. Mampu melakukan partisipasi asuhan nifas (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian SOAP) pada Ny. L P2A0 *postpartum* 6 jam dan *postpartum* 7 hari
- e. Mampu melakukan partisipasi asuhan keluarga berencana (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian SOAP) pada Ny. L P2A0 akseptor pro KB suntik 3 bulan